

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERANAN GURU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA PERINTIS 2 BANDAR
LAMPUNG**

Artikel

Penulis:

Amalia Indah Safitri

Dr. Irawan Suntoro, M.S.

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penyunting :

Rohman, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

(Amalia Indah Safitri, Irawan Suntoro, YuniscaNurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan : 1. Pengaruh konsep diri terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung. 2. Pengaruh konsep peranan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung. 3. Pengaruh konsep diri dan peranan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian ex post facto dengan metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif yang sampel penelitian ini berjumlah 33 responden. Teknik pengumpulan data dengan teknik pokok angket sedangkan analisis data menggunakan regresi.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menunjukkan bahwa : 1. Terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung. 2. Terdapat pengaruh antara peranan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung. 3. Terdapat pengaruh antara konsep diri dan peranan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Kata kunci : *Kedisiplinan, Konsep Diri, Peranan Guru*

ABSTRACT

THE EFFECT OF SELF CONCEPT AND TEACHERS' ROLE TOWARD STUDENTS' DISCIPLINE IN THE SECOND GRADE OF SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG

by

Amalia Indah Safitri

The aims of this research were to describe and to analyze: 1. The effect of self concept toward students' discipline in the second grade of SMA Perintis 2 Bandar Lampung 2. The effect of teachers' role toward students' discipline in the second grade of SMA Perintis 2 Bandar Lampung 3. The effect of self concept and teachers' role toward students' discipline in the second grade of SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

This research was quantitative research with ex post facto approach. The subjects of this research were 33 respondents. Basic questionnaire techniques were administered as data collecting technique and regression was used as data analysis.

Based on analysis result and hypothesis testing, the result showed that: 1. There was an effect of self concept toward students' discipline in the second grade of SMA Perintis 2 Bandar Lampung 2. There was an effect of teachers' role toward students' discipline in the second grade of SMA Perintis 2 Bandar Lampung 3. There was an effect of self concept and teachers' role toward students' discipline in the second grade of SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Keywords: *discipline, self concept, teachers' role*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencetak dan menciptakan warga negara yang memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin, dan berguna bagi bangsa dan negaranya, sesuai dengan yang di harapkan pendidikan nasional. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mempunyai makna tata tertib atau ketaatan kepada peraturan.

Kedisiplinan merupakan kesadaran yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mematuhi peraturan, nilai-nilai dan hukuman yang berlaku disuatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam sebuah pembelajaran karena dengan adanya kedisiplinan akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Siswa yang sudah memiliki dasar kedisiplinan yang baik atau sudah terbiasa dengan kedisiplinan tinggi yang didapatkan dalam pendidikan yang diterapkan orang tua dalam keluarga maka siswa akan melakukan proses belajar dengan sadar, sukarela, dan penuh tanggung jawab, begitu pula sebaliknya.

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi pelanggaran terhadap kedisiplinan yang diatur dalam peraturan yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan dilingkungan sekolah

seperti siswa membolos, datang terlambat, berkelahi, merokok dilingkungan sekolah, dan lain-lain.

Disiplin yang dikehendaki disini adalah disiplin yang muncul karena kesadaran bukan karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan karena siswa menyadari bahwa hanya dengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplin akan dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain dapat mengaguminya.

Kedisiplinan siswa tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa jika tidak didasari oleh konsep diri yang baik. Karena tanpa konsep diri yang baik dapat menyebabkan siswa akan mematuhi dan mentaati semua peraturan di sekolah dengan terpaksa. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap tersebut muncul bukan dari kesadaran diri siswa melainkan dari paksaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Konsep diri pada siswa merupakan suatu aspek yang mampu memaksimalkan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

Guru yang merupakan pendidik yang professional dengan memiliki fungsi dan tugas utama dalam jalur pendidikan formal yakni mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa serta sebagai panutan atau teladan kepada siswa dan memiliki beban moral dalam menghadapi masalah tersebut. Sebagai guru yang syarat pendidikan nilai, moral, yang tinggi serta menerapkan peraturan yang berlaku, sudah tentu harus dapat memecahkan masalah kedisiplinan dalam sekolah agar para siswa taat dan patuh

terhadap peraturan dalam sekolah sehingga siswa mulai terbiasa dan dapat menerapkan kedisiplinan, khususnya di lingkungan sekolah dan umumnya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Jika masalah kurangnya dibiarkan berlarut-larut akan menjadi kebiasaan buruk bagi siswa kedepannya, dampak jangka panjang akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang miskin akan disiplin dan akan melahirkan warga negara yang tidak taat, dan tertib pada peraturan yang berlaku dan akan sering melanggar norma, hukum yang ada seperti yang kita lihat saat ini dalam masyarakat.

Tata Tertib SMA Perintis 2 bandar Lampung

Bentuk-bentuk peraturan sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Hadir 15 menit sebelum jam belajardimulai (belajar mulai pukul 07.30).
- b. Terlambat hadir lebih dari 5 menit harus menghadap guru piket.
- c. Mengenakan seragam sekolah yang ditentukan.
- d. Tidak keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung.
- e. Tidak hadir tiga kali berturut-turut tanpa keterangan akan dikenakan sanksi.
- f. Tidak diperkenankan 1) membawa senjata tajam, 2) berkelahi dengan siapapun di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, 3) berbicara kotor, menulis, mencoret-coret, merusak milik sekolah, 4) merokok di kelas, 5) terlibat dalam narkoba, 6) berambut gondrong /diwarnai/ model serta mengenakan sepatu warna.

- g. Turut budayakan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).
- h. Mematuhi keputusan yang telah diputuskan oleh sekolah.

Keberadaan guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya.

Selain kedisiplinan diperlukan juga adanya konsep diri yang baik pada diri siswa, karena tanpa konsep diri yang baik mungkin siswa akan mematuhi atau mentaati peraturan yang berlaku di sekolah akan tetapi secara terpaksa, karena sikap tersebut muncul bukan dari kesadaran diri siswa melainkan sikap tersebut muncul akibat paksaan untuk mematuhi peraturan yang berlalaku disekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar karena adanya disiplin siswa mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya, dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin juga memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin anak memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Prijodarminto (1994 : 23) “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

a. Diri Sendiri

Disiplin yang muncul karena adanya kesadaran diri sendiri disebabkan seseorang telah menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

b. Keluarga

Anggota keluarga juga dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, kebiasaan orang tua secara sadar maupun bawah sadar akan terekam dan kemudian akan diikuti oleh sang anak.

c. Pergaulan di Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan seseorang setelah keluarga, karena selain keluarga orang-orang yang sehari-hari berda disekitar kita secara sadar maupun bawah sadar merupakan pengaruh dari pembentukan kedisiplinan seseorang.

Manfaat Kedisiplinan Sekolah

Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Nilai kedisiplinan dapat menuntun siswa untuk menghargai waktu, selalu bertindak tepat waktu, efektif, dan menekankan semua tindakan ada tujuan dan target sesuai yang dibutuhkan. Siswa dapat bersikap dan berperilaku yang baik, konsekuen atau tanggung jawab.

A. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah karena konsep diri seseorang akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut.

Menurut Djaali (2014 : 129) “konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran, dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut

berpengaruh terhadap orang lain”. Menurut Slameto (2010: 1) “konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri”. Wasty (2006 : 185) “konsep diri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku”.

Berdasarkan definisi atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita, terhadap dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilaku, isi pikiran, dan perasaannya. Dan konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.

B. Bentuk Konsep Diri

Menurut Jacinta F. Rini (2002 : 1) konsep diri dapat dikategorikan dalam dua kelompok dasar, yakni :

- a. Konsep Diri Positif
Konsep diri positif adalah pandangan atau keyakinan terhadap diri yang lebih optimis dan penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu juga termasuk kegagalan yang dialaminya.
- b. Konsep Diri Negatif
Konsep diri negatif adalah pandangan atau keyakinan terhadap diri yang cenderung bersikap pesemistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapi.

C. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Wasty (2006 : 185) bahwa ciri-ciri konsep diri adalah sebagai berikut :

- a. Terorganisasikan
Seorang individu mengumpulkan banyak individu yang dipakai untuk membentuk persepsi tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya ia menginformasikan itu kedalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak.
- b. Multifaset
Individu mengkategorikan persepsi diri itu dalam beberapa wilayah (area) misalnya : *social acceptance*, *psysical attractiveness*, *athletic ability and academic ability*.
- c. Stabil
General self concept itu stabil. Perlu dicatat bahwa *area self concept* bisa berubah.
- d. Tersusun secara hierarkis.
- e. Berkembang (*Developmental*)
Self concept berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungannya.
- f. Evaluatif
Individu tidak hanya membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri. Beberapa orang murid percaya bahwa mereka adalah murid yang sukses, sementara murid yang lain mereka tidak layak dan merasa rendah, jika dibandingkan dengan murid-murid satu kelasnya.

Pengertian Peranan

Setiap orang pasti akan memiliki peran dalam kehidupan ini, misalnya di lingkungan sekolah, di lingkungan tersebut tentunya akan terdapat peran yang diambil tiap masing-masing individu, seperti peran sebagai kepala

sekolah, peran sebagai guru, peran sebagai siswa, dan lain sebagainya. Menurut Soekanto (2009:212-213) “Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Soerjono mengutip pendapat Marion J. Levy Jr dalam Abdulsyani (2007:94) “Peranan seseorang lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya .

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

Pengertian Guru

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Syaiful Bahri Djamarah (2005:31) “Guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di

surau/mushola, di rumah dan sebagainya”.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, guru merupakan lembaga kependidikan yang menjadi salah-satu tokoh dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dijelaskan bahwa “tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual, maupun klasikan, di sekolah maupun diluar sekolah.

Pengertian Peranan Guru

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, seperti dikemukakan oleh Jumanta Hamdayama (2016 : 8) dibawah ini:

1. Peran guru sebagai pembimbing.
2. Peran guru sebagai fasilitator.
3. Peranan guru sebagai mediator
4. Peran guru sebagai motivator.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan seseorang dalam melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu pembimbing, fasilitator, mediator, motivator serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh konsep diri dan peranan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* dikarenakan penelitian ini menggunakan data berdasarkan angket dan dokumentasi berupa kedisiplinan siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey dengan pendekatan kuantitatif.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:117) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian", sedangkan menurut Abdurahmat Fathoni (2011:103) "populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian". Maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
XI IPS 3	12	21	33 Siswa

1. Defenisi Operasional

a. Variabel X

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Konsep Diri

Penilaian terhadap cara memahami atau komitmen siswa untuk menggunakan pengetahuan, pikiran untuk taat atau tidak pada peraturan tata tertib di sekolah. Diukur melalui indikator konsep diri positif dan konsep diri negatif. Yang diukur melalui indikator penilaian konsep diri positif dan konsep diri negatif.

b. Peranan Guru

Peranan guru dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki peran sikap yaitu pembimbing, fasilitator,

mediator, motivator dalam pembelajaran di kelas. Diukur melalui indikator pembimbing, fasilitator, mediator, motivator. Yang diukur melalui indikator penilaian :

1. Sangat Berperan
2. Berperan
3. Kurang Berperan

b. Variabel Y

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merupakan penilaian sikap dan tingkah laku siswa yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan tata tertib di sekolah. Diukur melalui indikator ketaatan, kepatuhan kesetiaan. Yang diukur melalui indikator penilaian : Tinggi, sedang, rendah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok

1. Angket

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Teknik ini pengumpulan datanya dengan cara membuat sejumlah pertanyaan secara tertulis kemudian diajukan kepada responden yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan data dan informasi secara langsung. sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau sikap.

Teknik pendukung

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menemukan dan memperoleh data berupa bahan-bahan tertulis mengenai informasi-informasi dan data-data lain yang relevan. Teknik ini digunakan dengan mencatat data tertulis tentang keadaan siswa berupa catatan kasus dan catatan perilaku sehari-hari disekolah, jumlah anak yang melanggar aturan sekolah di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

3. Study Kepustakaan

Study kepustakaan adalah dengan membaca buku-buku atau majalah serta berbagai referensi yang menunjang guna mendapatkan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum X : 361 & \sum X^2 : 13095 \\ \sum Y : 356 & \sum Y^2 : 12708 \\ \sum XY : 12896 & N : 10 \end{array}$$

3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,97. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh konsep diri dan peranan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Tabel 4.5 Data Pengaruh Konsep Diri (X₁)

N o	Kelas Interv al	Katego ri	F	Presen tase
1	25-26	Rendah	4	12,12 %
2	27-28	Sedang	8	24,24 %
3	29-30	Tinggi	21	63,64 %
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat sebanyak 4 responden atau 12,12% siswa yang belum memiliki konsep diri kurang baik. Terdapat 8 responden atau 24,24% siswa yang memiliki konsep diri yang cukup baik. Terdapat 21 responden atau 63,64% siswa memiliki konsep diri yang sangat positif. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh konsep diri berada pada kategori tinggi yaitu mencapai 63,64%.

Tabel 4.6 Data Pengaruh Peranan Guru (X₂)

N o	Kelas Inter val	Kategor i	F	Presen tase
1	19-22	Kurang Berpera n	4	12,12 %
2	23-26	Berpera n	7	21,21 %
3	27-30	Sangat Berpera n	22	66,67 %
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat sebanyak 4 responden atau 12,12% siswa belum menyadari bahwa adanya peranan guru yang diberikan kepada peserta didik. Terdapat 7 responden atau 21,21% siswa cukup menyadari bahwa adanya peranan guru yang diberikan kepada peserta didik. Dan terdapat 22 responden atau 66,67% siswa menyadari bahwa guru sangat berperan kepada peserta didik dalam peranan evaluasi, fasilitator serta motivator untuk meningkatkan

kedisiplinan siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan guru berada pada kategori sangat berperan yaitu mencapai 66,67%.

Tabel 4.7 Data Pengaruh Kedisiplinan Siswa (Y)

N o	Kelas Interv al	Kate gori	F	Prese ntase
1	19-20	Rend ah	1	3,03%
2	21-22	Sedan g	6	18,18 %
3	23-24	Tingg i	26	78,79 %
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat sebanyak 1 responden atau 3,03% siswa yang mempunyai kemauan yang rendah untuk menaati dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Terdapat 6 responden atau 18,18% siswa yang mempunyai kemauan yang sedang untuk menaati dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Dan terdapat 26 responden atau 78,79% siswa yang mempunyai kemauan yang tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi yaitu mencapai 78,79%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh konsep

diri dan peranan guru terhadap kedisiplinan siswa di sekolah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh konsep diri siswa terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung dengan kontribusi hasil sebesar 0,217 atau 21,7%.
2. Ada pengaruh antara peranan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung dengan kontribusi hasil sebesar 0,132 atau 13,2%.
3. Ada pengaruh antara konsep diri dan peranan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung dengan kontribusi hasil sebesar 32,1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan mampu menerapkan sikap disiplin dengan baik sesuai dengan peraturan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Dengan mematuhi peraturan siswa dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi dirinya sendiri maupun siswa lain yang berada di lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan yang aman serta nyaman untuk belajar.
2. Bagi guru agar saling mendukung dan bekerja sama dalam meningkatkan konsep diri siswa, karena konsep diri mempunyai hubungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa

dengan memberikan peranan terhadap peserta didik seperti halnya sebagai fasilitator, motivasi dan nasehat yang baik sehingga siswa memiliki konsep diri positif dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. guru untuk memberikan motivasi dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan itu dengan cara mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri dan mengembangkan keterampilan diri siswa agar memiliki disiplin, mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan, guru juga harus terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan melalui pembinaan dan keteladanan.

3. Bagi sekolah agar dapat memberikan peraturan yang dapat mengatur siswa serta sanksi yang dapat membuat siswa itu merasa jera, sehingga apabila siswa yang melanggar peraturan tata tertib akan merasa kapok dan mendapatkan pelajaran yang dapat mendidik siswa menjadi lebih baik serta menjamin bahwa siswa tersebut tidak akan mengulanginya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT BumiAksara
- Prijodarminto Soegeng, 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Jacinta, Rini F. 2002. *Konsep Diri*. (<http://www.e-psikologi.com>, diakses Sabtu 11 Februari 2017).
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Edisi
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

